

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 46 dan 47 *dalam* Depkes RI (2009), menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, di selenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Notoatmodjo (2012), upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut provinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun sebesar <6%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah.

Berdasarkan penelitian Aditya (2019) tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Duda, Kabupaten Karangasem (2019), frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV dan V sebanyak 44 orang terdapat tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik yaitu sebanyak sembilan orang siswa (20,5%), kriteria baik yaitu sebanyak 14 orang siswa (31,8%), kriteria cukup yaitu sebanyak 11 orang siswa (25,0%), kriteria kurang yaitu sebanyak empat orang siswa (9,1%), dan kriteria gagal yaitu sebanyak enam orang siswa (13,6%). Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini, yaitu sebesar 67,27 dengan kriteria cukup.

Menurut Fankari, 2004 (dalam Aditya, 2019), penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor

perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi. Menurut Machfoedz dan Zein (2006), kurangnya pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak dan sisa-sisa makanan yang lama-kelamaan dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi.

Menurut Irma dan Intan (2013), karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa (Tarigan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Juniawati (2018), pada siswa kelas IV dan V di SDN 3 Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dari 43 siswa kelas IV dan V yang diperiksa terdapat 37 siswa (86,05%) yang terkena karies gigi, 6 siswa (13,95) yang sehat atau terbebas dari karies. Berdasarkan hasil penelitian Aprillya (2019), pada siswa kelas II SDN 11 Padangsambian Denpasar Barat tentang karies gigi susu, dari 30 siswa yang diperiksa terdapat 27 siswa (90%) mengalami karies gigi susu dan 3 siswa (10%) sehat.

Menurut Juliyani (2013), anak usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya yang banyak mengandung karbohidrat. Disamping

itu masih kurangnya sosialisasi dan penyuluhan khususnya untuk anak sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 9 Sasetan diketahui bahwa Sekolah Dasar ini sudah pernah mendapatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat dari jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar, kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut ini berupa pemeriksaan kesehatan gigi, pembersihan karang gigi, penambalan gigi dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga didapatkan data berupa data kesehatan gigi dan mulut berupa data def-t dan kuesioner tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimana data tersebut penulis gunakan dalam karya tulis ilmiah ini, dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Susu Pada Siswa Kelas II Dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan yaitu: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Susu Pada Siswa Kelas II Dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies

gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

## **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung persentase siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan yang mengalami karies gigi susu Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi susu siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal tahun 2019.

## **3. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan dalam mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat lebih mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya.

2. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan dalam mengetahui gambaran karies gigi susu.
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan di SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.
5. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.